



HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI NAGARI SIALANG KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN 50 KOTA TAHUN 2024

Chyka Febria^{1*}, Yofa Sukmawati², Hazzahra Qalbani³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jln By Pass Aur Kuning No.1
Kota Bukittinggi

*Email Korespondensi: chykafebria91@gmail.com

Submitted: 31-05-2024, Reviewer: 03-07-2024, Accepted: 15-07-2024

ABSTRACT

Stunting As the worst problem in the world due to lack of nutrition, stunting is caused by many things. From the 2018 riskesdas data, we know that stunting occurred in Nagari Sialang at 31.24%, District 50 Cities at 23.3%, and in children at 59%. The aim of this research is to see the relationship between environmental cleanliness and the number of stunting cases. Mixed methods and sequential exploratory designs were used in this work. Cross-sectional quantitative study method. The total population was 304 toddlers and the sample was 75 toddlers. The number of respondents was 49 people (65.3%) in Nagari Sialang, Kapur IX District, 50 Kota Regency. This research explains that the majority of sanitation does not meet standards, the P-Value is 0.002, which means the condition of environmental sanitation (availability of clean water, rubbish and waste dump) is related to the incidence of stunting among toddlers in Nagari Sialang, Kapur IX District, 50 Kota Regency. The conclusion of this research is that environmental sanitation is related to the incidence of stunting among toddlers in Nagari Sialang, Kapur IX District, 50 Kota Regency.

Keywords : *Environmental Sanitation, Stunting, Toddlers*

ABSTRAK

Stunting Sebagai masalah terburuk di dunia karena kurangnya nutrisi, stunting disebabkan oleh banyak hal. Dari data riskesdas tahun 2018, kita mengetahui bahwa stunting terjadi di Nagari Sialang sebesar 31,24%, Kabupaten 50 Kota sebesar 23,3%, dan anak-anak sebesar 59%. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kebersihan lingkungan dengan jumlah kasus stunting. Metode campuran dan desain eksplorasi sekuensial digunakan dalam pekerjaan ini. Metode studi kuantitatif *cross-sectional*. Jumlah populasi sebanyak 304 balita dan sampel berjumlah 75 balita. Respondennya berjumlah 49 orang (65,3%) di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota, penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar sanitasi belum memenuhi standar, P-Value nya sebesar 0,002 yang artinya adalah kondisi sanitasi lingkungan (kesediaan air bersih, tempat pembuangan sampah dan limbah) ada kaitannya dengan kejadian stunting pada balita di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota. Kesimpulan penelitian ini adalah sanitasi lingkungan ada kaitannya dengan kejadian stunting pada balita di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota.

Kata Kunci : *Sanitasi Lingkungan, Stunting, Balita*

PENDAHULUAN

Rumah tangga harus memperhatikan sanitasinya. Akibat dari buruknya sanitasi mempengaruhi infeksi menular, bisa mempengaruhi perkembangan balita. Menurut WHO dan UNICEF *stunting* merupakan adanyan masalah perkembangan anak yang diakibatkan oleh status gizi yang buruk dan adanya infeksi berkelanjutan serta kondisi psikologi yang tidak baik, sehingga kondisi tubuh anak pendek yang tidak sesuai dengan usianya. Secara global *stunting* merupakan perbandingan *z-score* tinggi badan per umur (Candra, 2020).

Balita bisa pendek (*stunting*), sangat pendek (*severely stunting*), rata-rata panjang badan (PB/U), atau rata-rata tinggi badan (TB/U). Jika *z-score* seorang anak kurang dari -2 SD dan usianya di bawah standar WHO-MGRS, maka ia dianggap *stunting*. Jika kurang dari -3 SD maka dianggap *stunting* berat (Levels and trends in child malnutrition, n.d.) 149,2 juta anak di bawah lima tahun, atau 22% dari seluruh anak, di seluruh dunia mengalami *stunting* pada tahun 2020. India memiliki lebih dari 25 anak balita yang mengalami *stunting*, dan Afrika memiliki 25,41% anak di Afrika dan 53% anak di bawah lima tahun. anak-anak di Asia terlalu pendek untuk usia mereka. Anak-anak di bawah lima tahun di Asia mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami *stunting* dibandingkan dengan angka dunia yaitu 21,3%, dan 21,8% anak-anak pada kelompok usia ini mengalami kekurangan gizi. Setelah Asia Selatan, kawasan Asia Tenggara menduduki peringkat kedua (Levels and trends in child malnutrition, n.d.)

Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke-17 dari 34 provinsi di Indonesia dalam hal prevalensi, yaitu sebesar 36,2%. Angka *stunting* di Indonesia juga lebih tinggi dibandingkan daerah lain, yaitu sebesar 35,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten 50 Kota pada tahun 2022 menetapkan 11 Nagari Lokus *Stunting*, dengan prevalensi 23% salah satunya Nagari Sialang yang mengalami peningkatan dari tahun 2023 42 kasus *stunting* ke tahun 2024 menjadi 59 kasus *stunting* (Profil Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022)

Permasalahan gizi buruk sangat dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan; cacangan dan diare pada anak kecil merupakan dua akibat dari sanitasi yang tidak memadai. gangguan penyerapan vitamin. Bayi yang menderita penyakit menular mungkin akan melorot. *Stunting* dapat terjadi akibat paparan yang terlalu lama (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penting bagi pengurus rumah tangga untuk mengetahui seberapa bersih rumahnya. Pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terhambat oleh penyakit yang menyebar di lingkungan yang tidak sehat (Wiyono et al., 2019).

Untuk mengatasi dampak gizi buruk atau *stunting*, pilihan gaya hidup bersih dan sehat pada anak usia 2 hingga 5 tahun, fasilitas higienis yang memadai, dan pengelolaan sanitasi lingkungan yang efektif merupakan standar terjadinya *stunting* pada balita. Keluarga yang sehat dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan dan sanitasi yang tidak sehat bisa mengakibatkan munculnya masalah kesehatan diantaranya permasalahan gizi.

Penyebab utama meningkatnya kasus *stunting* adalah sanitasi yang buruk, berdasarkan yang baru saja di baca, peneliti ingin melihat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Mei dan Juni 2024, penelitian dilaksanakan di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota. Jumlah populasi sebanyak 304 balita, dengan jumlah sampel sebanyak 75 balita. Ada pun Tiga

orang yang di wawancara terkait penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Penanggung jawab Program Gizi, dan penanggung jawab program kesehatan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Kejadian *stunting*

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian *stunting* di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota

Kejadian <i>stunting</i>	<i>f</i>	%
<i>Stunting</i>	59	79 %
Tidak <i>stunting</i>	16	21,3%
Jumlah	75	100%

Berdasarkan data sebelumnya, dari 75 responden, lebih dari separuh (atau 59 balita, atau 79%) di Nagari Sialang diketahui mengalami *stunting*.

Sanitasi Lingkungan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota

Sanitasi Lingkungan	<i>F</i>	%
Tidak memenuhi syarat	49	65,3 %
Memenuhi	26	34,6%
Jumlah	75	100%

Terlihat dari tabel di atas, sebanyak 49 responden (65,3%) berada di Nagari Sialang, dan dari 75 responden tersebut mayoritas tidak memiliki sanitasi yang memadai.

Analisa Bivariat

Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 3. Hubungan sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota

Sanitasi lingkungan	Kejadian <i>stunting</i>		Total	P Value	OR CI 95%
	<i>stunting</i>	Tidak			

	<i>stunting</i>						p-value	Total
	n	%	n	%	n	%		
Tidak memenuhi syarat	35	71,4	14	28,5	49	65,3	0,002	1.092(0.337-2.855)
Memenuhi syarat	24	92,3	2	7,6	26	34,6		
Total	59	79	16	21,3	75	100		

Balita yang mengalami *stunting* terbanyak (49 dari 149) berada di lingkungan yang tidak memenuhi standar kebersihan (71,4% dari responden yang disurvei). Hanya 14 balita yang tidak mengalami *stunting* (28,5% yang disurvei). Dua orang (7,6% yang menjawab) tidak mengalami *stunting*, dan 26 orang (92,3%) mempunyai lingkungan bersih yang memenuhi standar anak *stunting*. Terakhir, uji Chi-Square diperoleh p-value (0,002) < α (0,05) yang berarti ada hubungan antara anak pendek untuk usianya dengan lingkungan kotor di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota tahun 2024.

Kementerian menyebutkan *stunting* adalah pertumbuhan dan perkembangan balita yang melambat karena tidak mendapat cukup makanan dalam jangka waktu lama. Hal ini membuat mereka kecil untuk usia mereka. Badan Kesehatan Republik Indonesia (TNP2K, 2017) mendefinisikan anak dikatakan *stunting* jika nilai z-scorenya kurang dari 2 SD/standar deviasi (*stunted*).

Sanitasi lingkungan merupakan gambaran kondisi kesehatan di sebuah lingkungan yang meliputi rumah, limbah, dan penyediaan air bersih. Secara teoritis, rumah sehat harus memenuhi sejumlah persyaratan, antara lain elemen rumah, praktik higienis, dan perilaku manusia (Risksdas, 2018).

Berdasarkan uji statistik, penelitian ini sesuai dengan penelitian Resty R. dkk. (2019), yang menemukan hubungan antara barang-barang di rumah balita dengan risiko *stunting* (p = 0.026, <0.05). Uji statistik diperoleh nilai p = 0,010 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak *stunting* dengan jumlah toilet yang tersedia. Terdapat hubungan

antara perilaku lingkungan dengan jumlah balita stunting di Desa Pararra Kabupaten Sabang pada tahun 2021 (Resty R dkk, 2019). Nilai $p = 0,001$ menunjukkan hal tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwinda Z pada tahun 2022 yang menemukan bahwa kejadian stunting sebesar 30,4% pada kelompok yang memiliki sanitasi lingkungan yang baik, sedangkan frekuensi terjadinya stunting sebesar 51,7% pada kelompok yang memiliki sanitasi yang baik. dengan nilai $p = 0,128$. Frekuensi kejadian stunting pada balita di Nagari Balingka tidak berkorelasi signifikan dengan kebersihan lingkungan, sesuai hasil analisis p -value korelasi bivariat ($>0,05$) (Arwinda Z, 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Peneliti berpendapat di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota bahwa masih banyaknya warga yang BAB nya di sungai, mandi dan mencuci di sungai, sehingga sebanyak 49 (65,3%) dari 75 responden tidak memiliki sanitasi yang memadai. Hal ini menggambarkan bahwa belum terpenuhi standar sanitasi setiap rumah warga, sanitasi lingkungan merupakan faktor penyebab terjadinya stunting pada balita. Serta pembuangan limbah yang tidak benar juga masih banyak dibelakang dan samping rumah warga. Sedangkan kejadian stunting pada balita dari 75 responden, 59 balita (79%) mengalami stunting di Nagari Sialang. Kejadian stunting tersebut bisa disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang tidak terstandar

Para peneliti berasumsi bahwa prevalensi stunting dan sanitasi lingkungan ada kaitannya. Stunting disebabkan oleh asupan makanan, genetika, pendidikan orang tua, dan kesadaran akan kebiasaan makan sehat sejak sebelum hamil. Apabila kebersihan lingkungan tidak memenuhi standar, pendidikan kesehatan lingkungan keluarga harus diberikan untuk

memberikan pengetahuan kesehatan lingkungan. Tersedia edukasi kesehatan tentang menjaga lingkungan bersih dan sehat, serta informasi tentang apa itu rumah sehat, lengkap dengan prasarana dan sarana sanitasi yang memenuhi peraturan dan mendorong hidup bersih bagi diri sendiri dan balita.

SIMPULAN

Sebuah penelitian menemukan bahwa 59 balita (atau 79%) di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota tidak tumbuh dengan baik. Di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kecamatan 50 Kota, 49 orang (65,3%) menyatakan sebagian besar pembersihannya tidak memenuhi standar. ditemukan adanya korelasi p -value sebesar 0,002 antara prevalensi stunting pada balita di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota dengan sanitasi lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini: Kepala Puskesmas Sialang, Bapak/Ibu. Dinas Kesehatan 50 Kota, Bapak Dr. Riki Saputra, MA, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, seluruh pihak yang mengikuti penelitian, dan banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Adriany, Feni, Winda Septiani, and Puspita Sari. 2021. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah." *Jurnal Kesehatan Global* 4(1): 17–25.
- Ainy, Fitri Nur. 2020. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di



- Wlayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember.” : 1–103.
- Ainy, Fitri Nur, Tantut Susanto, and Latifa Aini Susumaningrum. 2021. “The Relationship between Environmental Sanitation of Family and Stunting among Under-Five Children: A CrossSectional Study in the Public Health Center of Jember, Indonesia.” *Nursing Practice Today* 8(3): 173–78.
- Aisah, Siti, Rr Dewi Ngaisyah, and Merita Eka Rahmuniyati. 2019. “Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan.” *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 1(2): 49–55. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/182/176>.
- Ashar Khairina, Yulia. 2020. “Dasar Kesehatan Lingkungan.” *Dasar Kesehatan Lingkungan*: 67. <http://repository.uinsu.ac.id/8798/1/DIKTAT.pdf>.
- Azzarrah, Ilmi Jyhan, and Badrudin Kurniawan. 2021. “Implementasi Kebijakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Jawa Timur.” *Publika*: 573–86.
- Banjarmasin, Muhammadiyah, and Pola Asuh. 2021. “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(1): 37–42.
- Candra, A. (2020). *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Epidemiologi Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Dinkes RI (2020). *Sanitasi Lingkungan*. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- Fauzan, Alifya Rizkiyana Qonita. 2021. “Hubungan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Pada BALita.” *Jurnal Medika Utama* 03(01): 12999-1301.
- Fithra, Herman, and Deassy Siska. 2020. “The Correlation between Environmental Sanitation and Stunting Case in Pidie District.” *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 10(3): 1214–20. <http://repo.stikesicmejbg.ac.id/6386/1/BA-B%2016.pdf>. diakses pada tanggal 03 Desember 2022
- <http://repository.uinsu.ac.id/13703/dia> kses pada tanggal; 07 Desember 2022
- <http://scholar.unand.ac.id/52197/1/Abstrak.pdf> diakses pada tanggal 26 Januari 2023
- Kemenkes. 2017. “Ringkasan Buku Stunting.” 4(1): 88–100.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indo-Nesia*.
- Kepmenkes (1999) *Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan*
- Lopa, Ahmad Fari A, Fhirastika Annisa Helvian, and Sabir Maidin. 2022. “Hubungan Pelaksanaan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Stunting” *Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.* *UMI Medical Journal* 7(1): 26– 36.
- Nasihi, Achmad, and Tri Asihati Ratna Hapsari. 2022. “Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan.” *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)* 1(1): 77– 88. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/112>.
- Notoadmodjo, S. 2019. *Jakarta: EGC Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.
- Muthia, G., Edison, E. and Yantri, E. (2020), “Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman”, *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 8 No. 4, pp. 100–108



- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. (3):1-78
- Pinontoan, and Jufri. 2019. Dasar Kesehatan Lingkungan. yogyakarta.
- Profil Gender & Anak Bukittingi. 2021. "Profil RSUD Kota Bukittinggi Tahun 2021."
- Putri, D F A, and A Afriani. 2021. "The Relationship between Environmental Sanitation and Stunting Incidence in Toddlers Aged 24-55 Months in Desa Penyaring, Sumbawa Regency." *Journal of Fundus Midwifery ...* 1(1): 1-5. <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/fundus/article/download/126/42>.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. Buku stunting dan upaya pencegahannya Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya.
- Riskesdas, 2018. 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018 Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.
- Safitri, Rani. 2020. "Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dan Higiene Sanitasi Lingkungan Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019." : 1-32.
- Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, Dini Gandini. 2022. "Implementasi 40025257 Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting." *Jurnal Kebijakan Publik* 13(2): 97-104.
- Sutinbuk, D., Mawarni, A. and Kartika, L.R. (2012), "Analisis Kinerja Penanggung Jawab Program Tb Puskesmas Dalam Penemuan Kasus Baru Tb Bta Positif Di Puskesmas Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 11 No. 2, pp. 142-150.
- Syam, Dedi Mahyudin, and Herlina S.Sunuh. 2020. "Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum Dan Makanan Dengan Stunting Di Sulawesi Tengah." 3(1): 15-22.
- Tampubolon, E. and Sitorus, F.E. (2021), "Pelatihan Petugas Sitem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Kabupaten tapanuli Selatan", Vol. 1 No. 3, pp. 44-47.
- TNP2K (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting)-Ringkasan. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Usada, N.K. and Prabawa, A. (2021), "Analisis Manajemen Pengelolaan Data Sistem Informasi Puskesmas di Tingkat Dinas Kesehatan di Kabupaten Bondowoso", *Bikfokes*, Vol. 2 No. 1, pp. 16-29
- WHO. 2021. "Levels and Trends in Child Malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key Findings of the 2021 Edition." World Health Organization: 1- 32. <https://www.who.int/publications/i/item/97892>